

L A P O R A N
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT (PKM)



**PKM PEMBERDAYAAN UKM MELALUI PELATIHAN
PENGELOLAAN POTENSI DESA (BAWANG)
KEPADA IBU RUMAH TANGGA PADA MASA
PANDEMI COVID19 DI DESA KERPANGAN, KEC.
LECES**

Oleh:

Ahmad Kholid Fauzi, Ners, M.Kep
Jazila Turrohmania

NIDN. 0704049008 Ketua
NIM. 1720802063 Anggota

FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN 2020



YAYASAN NURUL JADID PAITON
**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NURUL JADID**
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
lp3m@unuja.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: NJ-T06/053/101/A.4/03.2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN : 2123098702
Jabatan : Kepala LP3M
Nama PT : Universitas Nurul Jadid
Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Memberi tugas kepada:

Nama : AHMAD KHOLID FAUZI, Ners, M.Kep
NIDN : 0704049008
Jabatan : Dosen Tetap Universitas Nurul Jadid

Nama : JAZILA TURROHMANIA
NIM : 1720802063
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berjudul "*Pemberdayaan Ukm Melalui Pelatihan Pengelolaan Potensi Desa (Bawang) Kepada Ibu Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid19 Di Desa Kerpangan, Kec. Leces*". Surat Tugas ini berlaku sejak dikeluarkan hingga Juli 2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 20 Maret 2020

Kepala LP3M,



Achmad Fawaid, M.A., M.A.

NIDN. 2123098702

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1 Universitas Nurul Jadid (sebagai laporan)
2. Arsip


HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul PKM : Pemberdayaan Ukm Melalui Pelatihan Pengelolaan Potensi Desa (Bawang) Kepada Ibu Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid19 di Desa Kerpangan, Kec. Leces
2. Nama Mitra Program PKM : Dinas Kesehatan/Pemdes/Ormas
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Ahmad Kholid Fauzi, Ners, M.Kep
 - b. NIDN : 0704049008
 - c. Jabatan/Golongan : -
 - d. Program Studi : Profesi Ners
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Nurul Jadid
 - f. Bidang Keahlian : *Keperawatan*
 - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/Surel : Karanganyar Paiton / (0335)771732
4. Anggota Tim Pengusul (1) :
 - a. Nama Lengkap : Jazila Turrohmania
 - b. NIM : 1720802063
 - c. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Lokasi Kegiatan/Mitra (1) : Desa Kerpangan, Kec. Leces, Kab. Probolinggo
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Desa Kerpangan Kec. Leces
 - b. Kabupaten/Kota : Probolinggo
 - c. Provinsi : Jawa Timur
6. Luaran yang Dihasilkan : HaKI
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan
8. Biaya Total : Rp. 4.800.000,-
 - LP3M : Rp. 4.000.000,-
 - Sumber lain (mandiri) : Rp. 800.000,-

Probolinggo, 30 Juli 2020
Ketua Tim Pengusul

Ahmad Kholid Fauzi, Ners, M.Kep
NIDN. 0704049008

Mengetahui,
Kepala LP3M UNUJA



Achmad Fawaid, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berisi tentang pengembangan potensi desa Kerpangan kecamatan Leces (bawang) yang dibungkus dalam bentuk pelatihan kepada ibu rumah tangga untuk mengelola potensi desa, yang kemudian akan dibentuk sebuah usaha kecil menengah (UKM). Leces sendiri merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi bawang merah di Kabupaten Probolinggo dengan luas 778 hektar dengan jumlah produksi mencapai 67,717.45 Ton dimana 34 hektar luas tanaman bawang ini terdapat di desa Kerpangan dengan hasil produksi atau panen mencapai 323.00 ton dengan rata rata 9,50 Ton/Ha. Salah satu tujuan dari program ini, untuk membantu perekonomian masyarakat desa di tengah pandemi covid-19 dengan mengembangkan potensi desa. Adapun output dari program ini akan dipasarkan melalui para pedagang. Dengan demikian dari hasil penjualan ini akan ada pemasukan bagi ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarga yang sedang kurang baik akibat pandemi covid-19.

Kata Kunci: Pemberdayaan, UKM, Potensi Desa, Ibu Rumah Tangga, Pandemi Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Luas lahan bawang merah pada tahun 2019, Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Probolinggo tahun 2019, luas tanaman bawang di Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari sampai Juni tahun 2019, luas tanam 2.224 hektar, dan pada akhir bulan Juni, kawasan sentra bawang merah yang ada di Kabupaten Probolinggo mencapai 6.371 hektar dengan seluruh jumlah kawasan yang ada di Kabupaten Probolinggo. Kecamatan Leces merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi bawang merah di Kabupaten Probolinggo dengan luas 778 hektar dengan jumlah produksi mencapai 67,717.45 Ton dimana 34 hektar luas tanaman bawang ini terdapat di desa Kerpangan dengan hasil produksi atau panen mencapai 323.00 ton dengan rata rata 9,50 Ton/Ha.

Disamping itu, Probolinggo merupakan salah satu pemasok bawang putih di Jawa Timur, dengan luas lahan mencapai 75 hektare, Probolinggo juga merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang disiapkan sebagai sentra sekaligus penyangga benih bawang putih nasional untuk swasembada 2021. Lokasi pengembangan berada di daerah yang mempunyai ketinggian sekitar 1000 meter mdpl.

Sedangkan Menurut Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jawa Timur Hadi sulistio mengatakan, produksi bawang putih di Jawa Timur belum memenuhi kebutuhan konsumsi, Ia mencontohkan pada tahun 2019, produksi bawang putih di Jawa Timur sebesar 6.953 Ton, padahal konsumsinya mencapai 62.880 Ton.hal ini merupakan sebuah peluang untuk memproduksi bawang putih yang berbentuk bubuk.

B. Program Yang Dilaksanakan

Pada masa pandemi covid 19 ini, universitas Nurul Jadid melaksanakan konsep PKM yang berbeda seperti biasanya. Pada masa pandemi ini PKM mahasiswa di lakukan secara mandiri di desa sendiri. Di Kecamatan Leces tepatnya di desa Kerpangan khususnya di dusun krajan kebanyakan para istri atau ibu-ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga untuk biaya hidup sehari-hari hanya

dari satu pihak yaitu suami. Dalam kesehariannya para ibu di dusun kerajan di desa Kerpangan tidak memiliki kesibukan lebih kecuali mengurus rumah tangga. Hal ini menjadi peluang untuk membuka UKM dengan potensi yang ada.

Program ini cocok dengan adanya SDM dan Potensi desa yang ada, Pembentukan UKM ini dengan cara membuat bawang bubuk yang nantinya akan di jual ini bisa dimanfaatkan para ibu-ibu untuk mengisi waktu luang maka dengan itu potensi desa dan SDM yang ada bisa kelola dengan maksimal. Kegiatan usaha ini juga bisa di lakukan di rumah saja dalam masa pandemi Covid 19 ini, UKM ini cocok dengan anjuran pemerintah untuk tetap “*stay at home*” (dirumahaja).

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan

1. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini, kami melakukan pengamatan lapangan dengan langsung terjun ke lapangan, dengan erjun ke lapangan kami bisa mengetahui sebesar apa potensi yang ada di desa kami sehingga kami bisa memaksimalkan potensi potensi tersebut. disamping terjun ke lapangan langsung kami juga memeriksa data Badan Pusat Statistik Probolinggo (BPS) tahun 2019 untuk memperoleh informasi tentang potensi kawasan pedesaan Leces, sehingga pengetahuan yang kami dapatseuai dengan data atau realita yang ada. Kami menemukan Menurut data *Kecamatan Leces Dalam Angka* yang dikeluarkan oleh BPS Kab. Probolinggo tahun 2019, desa-desa leces telah memproduksi sekitar 9,643.95 Ton dengan rata – rata produksi 72.8 Ton/Ha dengan luas area perkebunan 778 hektare. Dari 10 desa di Kecamatan Leces, Desa Kerpangan merupakan salah satu desa yang memiliki lahan seluas 34 hektare dengan hasil produksi 323,00 Ton dengan rata rata (9,50). Selain melakukan pengamatan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada kami melakukan pengamatan pula pada potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di sekitar lingkungan di desa kami, karna memang pembukaan UKM ini memerlukan dua kolaborasi yang pas antara Sumber Daya Alam (SDA) yang ada dan didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelola dan mengatur. Dalam lingkungan rumah tangga memasak merupakan aktivitas yang tak luput dari keseharian kita. Oleh sebab itu produk bumbu dapur merupakan salah atu produk yang *fast moving* atau keberadaanya sangat dibutuhkan dan proses penjualannya cepat. Seiring bekembangnya zaman semakin cepat pula teknologi yang berkembang, ke praktisan merupakan hal yang dicari banyak orang termasuk daerah perkotaan. Orang orang mulai suka dengan segala hal yang berbau praktis dan tidak ribet oleh sebab itu kami membuat produk yang praktis dan tidak riber yang sangat potensial kami kembangkan di desa kami, yaitu bawang bubuk atau instan.

2. Tahap Pembuatan Bawang Bubuk

Pada tahap kedua ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap Pengupasan dan Pengirisan.

Pada tahap ini kami melakukan proses pembuatan bawang merah dan putih bubuk dengan menggunakan alat seadanya dan tradisional, pada awal pembuatan Bawang Bubuk (Bawbuk) bawang di kupas terlebih dahulu seperti biasa, pada awal percobaan ini kami menggunakan 1 kg bawang putih terlebih dahulu. Proses yang kami lakukan dengan menggunakan alat yang masih sederhana yaitu pisau untuk mengupas dan selanjutnya menggunakan pisau dan telenan untuk mengiris bawang. Selanjutnya setelah bawang teriris dengan tipis (setipis mungkin) untuk di jemur.

b. Tahap Pengeringan.

Pada tahap ini kita mengeringkan bawang yang sudah dikupas dan diiris. Setelah diiris tipis pindahkan bawang tersebut ke nampan untuk di jemur. Adapun proses penjemuran pembuatan bawang bubuk ini memakan waktu kurang lebih sekitar 3 hari. Namun penjemuran ini tergantung dari cuaca saat penjemuran berlangsung, umumnya apabila cuaca mendukung (panas) pengeringan bawang bubuk ini memakan waktu yang sebentar sekitar 3 hari dan bawang bawang ini sudah kering. Dalam pengeringan bawang putih ini di pastikan tidak ada kandungan air sedikitpun didalam bawang (benar benar kering). Sehingga tingkat ketipisan saat mengiris juga penting dan di perhatikan.

c. Tahap Penghalusan.

Tahap ini merupakan tahap ke tiga yang mana setelah bawang yang dijemur tersebut benar benar kering dan renyah. Setelah tahap pengeringan selesai tahap selanjutnya adalah proses penghalusan. Dalam proses ini kami hanya menggunakan alat seadanya yaitu blender. Durasi untuk pengeringan ini kami sesuaikan dengan seberapa halus bawang tersebut. namun umumnya penghalusan ini sampai benar benar halus.

d. Tahap Pengemasan.

Tahap ini merupakan tahap Pengemasan bawang bubuk. Yang mana untuk netto atau berat perbungkus yang kami gunakan menggunakan takaran sendok kecil karna memang peralatan yang kami gunakan serba tradisional dan terbatas. Untuk pengemasannya kami menggunakan plastik kecil yang terdapat pekat di atasnya untuk menghindari air yang masuk dan juga agar kemasan lebih menarik. Karna tujuan dari pembuatan produk bawang ini merupakan kegiatan PKM yang di adakan oleh Universitas Nurul Jadid, maka pada bagian kemasan depan kami berikan logo Universitas Nurul Jadid.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yaitu :

a. Tahap edukasi atau pembekalan.

Pada tahap ini kebanyakan ibu-ibu di sekitar kami tidak mengetahui rencana kami, jadi pada tahap awal pelaksanaan kami mulai melaksanakan kegiatan inti yang pertama yaitu Kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini kami lakukan dengan mendatangi rumah-rumah yang ada di Dusun Krajan Desa Kerpanagn Kecamatan Leces untuk menjelaskan maksud dan rencana kami kepada ibu rumah tangga dari rumah yang kami kunjungi.

b. Tahap pemasaran.

Pada tahap ini kami melaksanakan kegiatan inti kami yang kedua yaitu memasarkan produk yang telah kami buat bersama ibu-ibu rumah tangga di Dusun Krajan Desa Kerpanagn Kecamatan Leces. Kegiatan pemasaran produk ini kami lakukan melalui dua jalur yaitu melalui offline dan online. Untuk pemasaran offline kami menitipkan produk bawang bubuk kami di toko-toko terdekat. Untuk jalur online kami menggunakan media sosial untuk membantu proses pemasaran yaitu melalui whatsapp dan facebook atas nama pribadi yaitu Jazilatur Rahmah dengan disertai gambar.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi yang kami lakukan adalah pemantauan sejauh mana produk bawang bubuk ini terjual atau seberapa jauh produk

bawang bubuk ini diminati oleh masyarakat serta apa saja kekurangan apa yang ada di produk kami ini.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tahapan Kegiatan	Bulan Mei-Juli			
	Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4
Identifikasi				
Pembuatan Produk				
Pengemasan dan Pemasaran Produk				
Evaluasi				

Seluruh proses tahapan kegiatan ini dilaksanakan dari rumah kami di Dusun Kerajan Desa Kerpangan Kecamatan Leces.

C. Manfaat Program

Adapun manfaat membuka UKM melalui pelatihan kepada ibu rumah tangga ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wadah kerja sama dengan masyarakat sekitar desa selama masa pandemi Covid-19 untuk tetap bisa memberikan sumbangsi.
2. Membantu perekonomian desa di tengah pandemi covid 19
3. Menggerakkan ibu ibu rumah tangga untuk memiliki kegiatan yang positif
4. Memaksimalkan potensi desa yang ada

D. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Program

No	Stakeholder	Dukungan
1	Masyarakat	

	a. Ibu Rumah Tangga	Memberikan informasi dan masukan seputar potensi bawang di Desa Kerpangan, Kecamatan Leces, Kab. Probolinggo Memberikan pelatihan dan dukungan kepada para ibu rumah tangga terkait bagaimana memaksimalkan potensi desa (bawang)
	b. pedagang	Sebagai <i>wasilah</i> antara ibu rumah tangga sebagai produsen dengan konsumen
2	Instansi lainnya:	
	LP3M UNUJA	Mendorong dilaksanakannya program pemberdayaan kepada masyarakat di lingkungan masing-masing mahasiswa; Mendorong mahasiswa untuk tetap proaktif dan kreatif dalam memberikan layanan kepada masyarakat, baik offline maupun online, selama masa Pandemi Covid-19

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Kegiatan PKM

Proses pelaksanaan kegiatan program PKM berupa pendirian UKM ini kami mulai dari tahap identifikasi dimana dalam tahap ini kami melakukan pengamatan lapangan dengan terjun langsung ke lingkungan sekitar kami dan melihat potensi apa yang mampu dikembangkan secara maksimal yang ada di desa kami, selain itu kami juga melihat data BPS Kabupaten Probolinggo khususnya Kecamatan Leces Desa Kerpangan. Setelah informasi kami temukan tercatat bahwa Kecamatan Leces merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi bawang merah di Kabupaten Probolinggo dengan luas 778 hektar dengan jumlah produksi mencapai 67,717.45 Ton dimana 34 hektar luas tanaman bawang ini terdapat di desa Kerpangan dengan hasil produksi atau panen mencapai 323.00 ton dengan rata-rata 9,50 Ton/Ha.

Begitu juga dengan bawang putih, Probolinggo juga merupakan salah satu pemasok bawang putih di Jawa Timur, dengan luas lahan mencapai 75 hektare, Probolinggo juga merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang disiapkan sebagai sentra sekaligus penyangga benih bawang putih nasional untuk swasembada 2021. Lokasi pengembangan berada di daerah yang mempunyai ketinggian sekitar 1000 meter mdpl.

Pada tahap identifikasi selanjutnya kami menganalisis dengan potensi (Sumber Daya Alam) yang ada hal apakah yang mampu kami lakukan dalam mengolah potensi yang ada. Seiring berkembangnya zaman kebanyakan orang mulai menyukai hal-hal yang bernuansa instan dan praktis dari analisis inilah kami memiliki inisiatif untuk menjadikan potensi desa yang ada di lingkungan kami (bawang) untuk dijadikan bawang bubuk yang praktis dan ekonomis. Dengan harga yang murah dan netto yang lebih banyak dari produk pabrik kami berharap nantinya produk kami akan diminati oleh masyarakat khususnya di daerah perkotaan. Harga yang kami patok untuk satu sachet bawang ini hanya dengan Rp 1000 rupiah sehingga produk kami ini bisa diminati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Setelah tahap identifikasi lingkungan desa dan inovasi apa yang akan kami lakukan terhadap potensi desa ini, tahap selanjutnya adalah tahap identifikasi sejauh mana Sumber Daya Manusia yang ada di sekitar Desa Kerpangan tepatnya Dusun Kerajan RT002 rw002. tentunya dua elemen ini sangat penting dan mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Dalam dunia berbisnis, dengan potensi alam yang melimpah tanpa Sumber Daya Manusia yang memumpuni maka Sumber Daya Alam yang ada tidak akan terolah dengan maksimal begitu pula sebaliknya dengan Sumber Daya Manusia yang ada tapi tidak ada Sumber Daya Alam yang bisa di olah maka terjadilah penumpukan SDM yang tidak produktif disana.

Di Desa Kerpangan tepatnya Dusun Kerajan RT002 rw002 ini kebanyakan atau mayoritas yang bekerja adalah suami dan istri cukup hanya dengan menjadi ibu rumah tangga saja, sehingga dalam kehariannya selain mengurus urusan rumah tangga para istri atau ibu ibu di dusun ini tidak memiliki kesibukan lain, maka dari itu kami mengajak para ibu ibu ini untuk lebih produktif namun tetap tidak meninggalkan kewajiban mereka untuk tetap mengurus urusan rumah tangga. Karna pembuatan bawang bubuk ini tidak memakan banyak waktu dan bisa di kerjakan ketika santai. Dengan beberapa faktor tadi program pembuatan bawang bubuk ini merupakan program yang cocok untuk Desa Kerpangan Dusun Kerajan RT002 Rw 002 ini karna perpaduan antara ketersediaan SDA yang ada dan SDM yang ada sama sama mendukung dan seimbang (*balance*).

Pada tahap identifikasi ini kami menyatukan semua elemen yang berpengaruh untuk mendirikan UKM ini dari tenaga kerja yang ada sampai potensi apa yang bisa dimanfaatkan namun tetap mengikuti perkembangan zaman dengan sedikit inovasi maka pembuatan bawang bubuk ini merupakan program yang kami pilih. Pada tahap identifikasi ini kami menghabiskan waktu kurang lebih 1 minggu di awal masa PKM.

Sebagaimana tahap kedua program PKM pendirian UKM yang telah kami susun yaitu merupakan tahap pembuatan bawang bubuk yang melibatkan ibu ibu rumah tangga di dusun kami. Tahap pembuatan bawang bubuk ini meliputi : pengupasan bawang, pengirisan bawang, pengeringan bawang dan terakhir penghalusan bawang. Pada tahap awal kami mengidukasi para ibu ibu bagaimana cara pembuatan atau proses sehingga bwang tersebut bisa di jadikan bubuk. Tahap

awal kami membeli bawang terlebih dahulu di toko karna memang untuk tahap awal ini kami hanya menggunakan 1 kg bawang putih terlebih dahulu untuk sample produk dan nantinya akan di coba apakah masyarakat tertarik dengan produk kami.

Berikut beberapa tahapan pembuatan Tahap awal bawang di kupas seperti biasa bersama para ibu ibu rumah tangga sekitar rumah kami. Bawang di kupas seperti biasa untuk produk pertama kami hanya membuat bawang putih bubuk saja karna harga bawang merah saat itu masih melambung tinggi. Pada tahap awal ini bawang di kupas umumnya seperti biasa dan selanjutnya dengan menggunakan pisau dan pada proses pengirisan kami hanya menggunakan alat seadanya yaitu pisau dan telenan dalam tahap pengirisan ini tidak semua ibu ibu mampu mengiris dengan baik dalam artian (mengiris tipis) untuk ibu ibu yang sudah ber umur atau penglihatannya sudah mulai berkurang hasil irisannya tebal dan kurang pas untuk bawang bubuk ini karna jika bentuk irisannya tebal maka semakin lama atau panjang pula proses penjemuran atau peneringannya nanti. Sehingga dalam kasus seperti ini kami mengelompokkan atau memetakan ibu ibu muda bertugas untuk mengiris dan ibu ibu yang mulai berusia lanjut hanya mengupas saja.

Pada tahap pembuatan ini, tahap selanjutnya adalah pengeringan. Dalam proses pengeringan ini kami memanfaatkan sinar matahari untuk menjemur. Seperti halnya yang kami ungkapkan tadi bahwa semakin tipis irisan bawang maka semakin cepat pula proses pengeringan yang kami lakukan. Dalam proses pengeringan ini kami memerlukan waktu sedikitnya 3 hari untuk memastikan bahwa bawang yang sudah diiris tadi benar benar kering. Namun jangka waktu 3 hari ini apabila sinar matahari tidak absen jika di sela sela pengeringan ini hujan turun maka proses pengeringan ini bisa molor dan memakan waktu sampai 1 minggu tergantung tingkat kekeringan bawang tersebut.

Tahap penghalusan merupakan tahap yang terakhir dalam pembuatan bawang bubuk ini, setelah bawang yang sudah di jemur tadi benar benar kering maka proses selanjutnya adalah penghalusan yang mana dalam proses penghalusan ini dilakukan setelah bawang putih selesai di jemur tanpa ada cela maksudnya ketika bawang sudah kering dan diambil dari tempat penjemuran maka langsung di haluskan hal ini di karnakan apabila tidak langsung di haluskan maka bawang tadi mulai melempem dan apabila di haluskan bubuk bawang tersebut gagal dan menggumpal.

Pada tahap penghlusan ini kami menggunakan blender untuk menghaluskan dengan menggunakan blender yang biasa digunakan untuk menghaluskan bumbu.

Tahap ke tiga dalam program PKM pendirian UKM ini ialah pengemasan dan pemasaran. Dalam hal pengemasan kami mengajak ibu ibu rumah tangga untuk ikut andil dalam proses ini dikarenakan untuk melatih atau mengedukasi ibu ibu tentang seberapa banyak netto yang akan di sajikan perkemasan. Sebelum pengemasan terlebih dahulu kita membeli plastik ukuran sachet sebagai wadah dan menempelkan sticker di kemasan bagian depan. Dalam sticker kemasan tersebut kami memberikan gambar bawang putih beserta gambar logo Universitas Nurul Jadid dan dengan rincian PKM 20 sebagai salah satu bukti bahwa produk tersebut merupakan salah satu hasil karya dari mahasiswa UNUJA yang sedang menempuh kegiatan PKM. Kami juga menambahkan nama brand atau merk untuk bawang bubuk tersebut, kami menggunakan brand “Dapur Nurja”.

Dalam proses pengemasan ini kami masih menggunakan sendok takar untuk menentukan seberapa banyak sajian setiap kemasan. Karena memang alat yang kami gunakan masih sangat seadanya dan tradisional. Dalam kemasan tersebut kami menggunakan sendok takar kecil yang mana dalam 1 kg bawang putih tersebut kami menghasilkan sebanyak 30 sachet bawang bubuk

Pada tahap ketiga program PKM pendirian UKM selanjutnya adalah pemasaran. Dalam tahap pemasaran kami melakukan promosi melalui dua jalur yaitu melalui offline dan online. Untuk pemasaran offline kami menitipkan produk bawang bubuk kami di toko toko terdekat dengan kesepakatan apabila per sepuluh sachet kami beri bonus dua sachet sehingga laba yang dihasilkan pedagang 2000 per sepuluh sachet. Untuk jalur online kami menggunakan via media sosial untuk membantu proses pemasaran yaitu melalui via whatsapp yang disertai caption *”hayyuk buruan di order bawang putih bubuk karya pengabdian PKM mahasiswa Universitas Nurul Jadid, Murah praktis dan ekonomis beli 10.000 udah dapet 10 bii lo..”* Begitu pula dengan media sosial facebook kami memposting produk kami dengan akun atas nama Jazilatur Rahmah dengan disertai gambar dan deskripsi produk.

Pada tahap terakhir dari program PKM pendirian UKM ini adalah evaluasi. Pada tahap ini evaluasi yang kami lakukan adalah penilaian sejauh mana produk

kami ini diminati oleh masyarakat dan apa saja kekurangan yang ada pada produk kami tersebut. Kami bersyukur karna sejauh peamasaran yang kami lakukan melalui online ternyata teman teman merespon baik perihal produk kami. Teman teman sesama mahasiswa juga mambantu me repost story whatsapp kami dan membantu proses pemasaran, begitu pula sosial media berupa facebook terdapat sekitar 30 like dan 5 komentar. Sedangkan melalui whats app bawang bubuk kami terjual sebanyak 20 biji.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya memiliki faktor-faktor yang menemani berjalannya kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung dan juga dapat faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dari program PKM yang telah kami laksanakan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya potensi alam yang melimpah dan hanya perlu sedikit inovasi untuk mengolahnya;
2. Respon positif dari masyarakat berkenaan dengan pelaksanaan pendirian UKM ini sebagai wadah agar lebih produktif ketika di rumah;
3. Pendirian UKM ini juga membantu dalam hal perekonomian ibu ibu rumah tangga;
4. Penyediaan subsidi pulsa sebesar Rp. 100.000,- dari Universitas Nurul Jadid yang kami gunakan untuk membeli paket data untuk memasarkan produk kami secara online
5. Kebaikan hati teman-teman yang ikut membantu membagikan atau me repost story kami sehingga kami terbantu dalam proses marketing sehingga produk kami tersebar luas;
6. Dukungan moril dari orang-orang terdekat yang menjadi motivasi bagi kami dalam menjalankan tahapan demi tahapan dengan baik.

Adapun faktor penghambat yang kami alami selama masa pelaksanaan program PKM pendirian UKM ini meliputi:

1. Pelaksanaan PKM yang bertepatan dengan bulan Ramadhan membuat beberapa kegiatan dilaksanakan tidak sesuai timeline yang telah ditentukan;

2. Bertepatan dengan hari raya Idul Fitrih yang membuat kami menghentikan kegiatan-kegiatan PKM untuk sementara.
3. Biaya ongkos kirim yang terlalu mahal apabila pembeli dari luar kota
4. Dalam proses pengemasan kami kesulitan memilih plastik sachet karna plasrik sachet yang kami gunakan kurang optimal karna udara yang masuk ke plastik menyebabkan bawang bubuk menjadi mengeras
5. Produk kami masih perlu di kembangkan lagi melalui beberapa perbaikan agar mampu bersaing dengan produk pabrik.

C. Rencana Tahapan Selanjutnya

Setelah semua target dari program yang kami susun tercapai, maka rencana tahapan selanjutnya ialah melakukan evaluasi terhadap rangkaian program yang telah kami laksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang sudah terlaksana sebelumnya. Apakah program tersebut sudah terealisasi dengan baik dan membawa dampak positif bagi masyarakat banyak atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan. Tanpa kegiatan evaluasi ini kami tidak akan pernah tahu sejauh *progress* dari kegiatan yang telah kami jalankan.

Kami juga akan terus melanjutkan pembuatan dan pemasaran bawang bubuk ini dengan terus mengencangkan promosi agar UKM ini bisa berjalan dengan maksimal dengan promosi yang konsisten dan terus menerus pembeli akan tertarik dan mencoba untuk membeli produk kami, dengan begitu secara tidak langsung kami juga membantu para ibu ibu rumah tangga utuk lebih produktif dan menghasilkan penghasilan yang bisa membantu kebutuhan dalam hal perekonomian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejak Indonesia menerapkan *social distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) karena pandemic Covid-19 yang melanda banyak negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Sehingga banyak kalangan yang terkena dampak dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah ini, yang paling merasakan dampak dari kejadian ini yakni kalangan masyarakat menengah ke bawah, tidak sedikit para buruh pabrik yang diberhentikan, pekerja becak, angkot, ojek atau ojol pun sepi akan penumpang dan pekerja lainnya. Akibatnya masalah perekonomian dalam keluarga pun muncul, mereka juga perlu memenuhi kebutuhan dalam keluarga.

Program PKM mendirikan UKM pembuatan produk baru dengan memanfaatkan hasil pertanian di desa Kerpangan Leces Probolinggo, sedikit atau banyak akan membantu para ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dan sedikit tambahan pemasukan untuk membantu perekonomian rumah tangga. Proses pembuatan bawang putih bubuk melibatkan beberapa ibu rumah tangga yang biasa menganggur di rumah, hingga proses *packing*. Untuk pemasaran dilakukan PKM yang mencoba menembus beberapa pasar baik di dalam kota maupun di luar kota, bahkan pemasarannya memanfaatkan media sosial.

Hasilnya produk UKM bawang putih bubuk ini mampu menembus salah satu pasar di Bangkalan Madura, dan pasar lokal di Leces juga di luar provinsi yang melakukan pemesanan lewat media sosial. Sehingga bisa disimpulkan, di tengah pandemic Covid-19 ini, negara disamping membutuhkan tenaga medis untuk menangani para pasien yang terpapar virus covid-19 ini dan para relawan untuk mensosialisasikan dan membantu tugas tenaga medis di tengah masyarakat, juga membutuhkan para inovator-inovator untuk membantuk masyarakat yang terdampak karena pandemic ini di bidang ekonomi. Karena bidang ekonomi merupakan sector yang medapatkan dampak terbersar dari pandemic ini.

B. Saran

Para pemangku jabatan dan pemegang kebijakan mulai dari tingkat desa, kabupaten, kota, provinsi hingga ke pusat harus terus mendukung upaya program

yang dilakukan guna membantu sector perokonimian menengah ke bawah, karena ini mampu meringankan beban pemerintah dalam membantuk semua masyarakat di Indonesia. Sebagai pemuda, tidak seharusnya hanya mengkritik dan menyalahkan pemerintah dalam mengambalik keputusan di tengah pandemic covid-19 ini, namun lebih pada melakukan terobosan-terobosan baru untuk membuat program yang bisa membantu masyarakat umum, dan menunjang program yang sudah diambil oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budastra, I. K. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial untuk Penanganannya: Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 48-57.
- Della Rosa Gunawan, R. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pembentukan Usaha Mikro. *Majalah Ilmiah " Cahaya Ilmu"*, 1(2).
- Kusumaningrum, D. N. (2016). Pengaruh Perspektif Pemberdayaan Perempuan dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal: Industri Tempe Sagu di Dusun Mrisi-Yogyakarta. *INSIGNIA Journal of International Relations*, 3(2), 15-26.
- Nawang Sari, E. R., Wibawani, S., & Suksmawati, H. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Bumdes Dalam Produksi Makanan Camilan Di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *SENADIMAS*.
- Nizar, M., & Mashuri, M. (2018). Pengembangan potensi lokal melalui pemberdayaan lingkungan dan umkm pada masyarakat pesisir. *Soeropati*, 1(1), 41-56.
- Nurita, R. F. (2017). Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kalirejo Lawang Dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1).
- Sulistianik, I. A. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Pada Kopwan Arum Sari (Studi Kasus Pada Kopwan Arum Sari Desa Mojoarum, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung).

Lampiran :



Gambar 1 : Proses penguapasan bawang



Gambar 2 : Proses pengirisin bawang



Gambar 3 : Proses penjemuran bawang hari pertama dan kedua



Gambar 4 : Proses penjemuran bawang hari ke tiga dan ke empat



Gambar 5: Proses penghalusan bawang putih



Gambar 6 dan 7: Proses pembungkusan produk yang sudah jadi



Gambar 8, 9, 10: Hasil produk bawang putih bubuk dan pemasaran melalui *online* dan *offline*

**LEMBAR REVIEWER
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NURUL JADID
TAHUN 2020**

NO	URAIAN	ACUAN REVIEWER	CATATAN REVIEWER
1	Masalah yang ditangani	Judul	baik
		Latar belakang	baik
		Program yang akan dilaksanakan	baik
		Tujuan program	baik
2	Metode Pelaksanaan	Tahapan-tahapan kegiatan	baik
		Timeline kegiatan	Sehubungan dengan molornya kegiatan tolong sesuaikan dengan time line
		Manfaat program	baik
		Kelayakan mitra	bagian ini merupakan mitra yang akan ddiajak kerja sama- oleh karena itu libatkan kepala desa atau perangkat desa agar program maksimal dan berkelanjutan
3	Hasil dan Pembahasan	Kesesuaian proses kegiatan dengan metode pelaksanaan	baik
		Keseuaian faktor pendukung dan penghambat dalam dalam pencapaian target kegiatan	baik

		Rencana tahapan selanjutnya: kelayakan kegiatan untuk ditindaklanjuti dan rekomendasi luaran	Bagian ini merupakan tindak lanjut yang akan di lakukan atau direncanakan setelah program dilaksanakan; agar program pembuatan sanitizer berjalan lebih baik lagi sesuai yang di harapkan
4	Penutup	Kesesuain kesimpulan dengan permasalahan	Kesimpulan terlalu bertele- tele-kesimpulan seharusnya berisi ringkasan padat dan jelas
		Relevansi daftar pustaka	cukup

Paiton, 30 Juli, 2020
Reviewer

Mohammad Syaiful Su'ib, M.E.I

KWITANSI

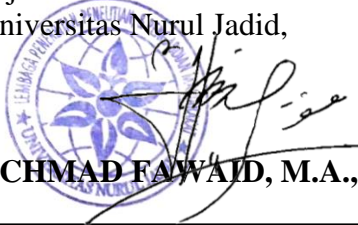
Sudah Diterima dari : ***Kuasa Pengguna Anggaran Universitas Nurul Jadid***

Banyaknya Uang : *Empat juta delapan ratus ribu rupiah*

Untuk Pembayaran : Dana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat LP3M
UNUJA Nomor Nomor: NJ-T06/053/101/A.4/03.2020
tanggal 20 Maret 2020

Jumlah Rp. **4.800.000**

Pejabat Pembuat Komitmen
Universitas Nurul Jadid,



ACHMAD FAWAID, M.A., M.A. AHMAD KHOLID FAUZI, Ners, M.Kep

Probolinggo, 20 Maret 2020

Dosen Pengabdi
PKM UNUJA,

KWITANSI

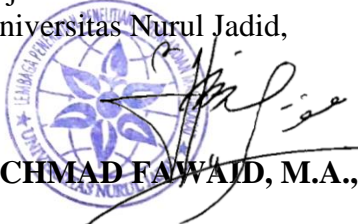
Sudah Diterima dari : ***Kuasa Pengguna Anggaran Universitas Nurul Jadid***

Banyaknya Uang : *Empat juta delapan ratus ribu rupiah*

Untuk Pembayaran : Dana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat LP3M
UNUJA Nomor Nomor: NJ-T06/053/101/A.4/03.2020
tanggal 20 Maret 2020

Jumlah Rp. **4.800.000**

Pejabat Pembuat Komitmen
Universitas Nurul Jadid,



ACHMAD FAWAID, M.A., M.A. AHMAD KHOLID FAUZI, Ners, M.Kep

Probolinggo, 20 Maret 2020

Dosen Pengabdi
PKM UNUJA,